BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Berikut ini merupakan beberapa pokok kesimpulan yang penulis rumuskan adalah sebagai berikut:

Petama faktor pembentukan SOKSI (Sentral Organisasi Karyawan Swadiri Indonesia) yang di latar belakang oleh kondisi perpolitikan pada awal tahun 1960-an banyak didominasi oleh PKI (Partai Komunis Indonesia) terutama sangat tidak menguntungkan bagi struktur sosial, budaya, ekonomi, bangsa Indonesia secara keseluruhan, sehingga melihat dari hal itu lahirlah sebuah organisasi yang mampu mewartakan dan menghimpun melalui penguatan semangat karya dan kekaryaan yaitu organisasi masyarakat Sentral Organisasi Karyawan Swadiri Indonesia (SOKSI). SOKSI ini pun mendapat dukungan territorial dari TNI - AD terutama para tokoh militer melalui penempatan para perwira tinggi melalui kekaryaan. Ketika pengembangan Soksi mendapatkan reaksi keras dari PKI (Partai Komunis Indonesia) yang pada akhirnya melancarkan propaganda untuk menentang segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh SOKSI. Namun dalam hal ini SOKSI lebih memilih bertahan setelah mendapatkan restu dan amanah dari Presiden Soekarno.

PKI (Partai Komunis Indonesia) berusaha menghancurkan SOKSI dengan melakukan tuduhan terhadap sistem organisasi dengan cara menghapus SOKSI secara administratif dengan menyalah gunakan Penpres No 13/1964 tentang organisasi buruh, dan untuk mengatasi masalah itu maka SOKSI mengambil langkah konkrit dengan cara membentuk konsentrasi golongan karya buruh maka munculah ide gagasan Sekretariat Bersama Golongan Karya dan diakhiri dengan

penandatanganan piagam pernyataan dasar karyawan pada tanggal 20 Oktober 1964. Perjuangan yang sangat tidak mudah untuk menggagas ide dasar SOKSI dari mulai proses kelahiran dengan tidak tanpa gangguan.

Kedua di bawah kepemimpinan Soehardiman terjadi perkembangan diantaranya adalah komposisi dan personalia yang terstruktur, serta jumlah pengkaderan yang terjadi di tingkat desa hingga sampai ketinggian nasional, sehingga menghasilkan kader yang professional. Hal ini dikarenakan dengan adanya strategi pengkaderan SOKSI melalui upaya suatu pelatihan dan pengkaderannya itu kegiatan berupa Pendidikan Politik Kader Bangsa (P2KB). Dengan maksud tujuan untuk meningkatkan usaha pendidikan yang terarah, terprogram, dan terstruktur dan untuk menggerakkan program program organisasi di segala bidang. Dengan pelaksanaan Pendidikan ini lah kader SOKSI ini mampu tercapainya target kuantitatif yang dapat lebih memperkuat organisasi SOKSI dan mampu memberikan dukungan secara maksimal kepada Sekber Golkar, dan ormas SOKSI ini pun menunjukkan bahwa pembentukan SOKSI dilakukan secara legal dan sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia dengan adanya Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) sehingga asas organisasi masyarakat tidak bertentangan dengan Pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Ketiga proses kelahiran Sekber Golkar, tidak terlepas dari kader-kader Trikarya (SOKSI, MKGR, dan Kosgoro) merupakan tanda kelengkapan dari kelahirannya yang mengantarkan tumbuhnya keluarga besar Golkar mempunyai peranan yang sangat penting, terutama ketiga organisasi masa ini didukung oleh militer, karena dianggap mempunyai peranan yang sentral karena berkepentingan guna memelihara kekuatan kelompok anti komunis terutama sejak tahun 1957.

Organisasi Sekber Golkar ini tumbuh kembang dengan pesat karena visi dan misi yang dibawakan oleh Seker Golkar merupakan visi misi untuk meunju perubahan masyarakat yang lebih maju, demikian juga dengan sistem kerja dari Sekber Golkar ini adalah sistem gotong royong.

Keempat peran SOKSI di dalam Sekber Golkar memiliki bentuk hubungan yang sangat historis, selain menjadi organisasi masa yang mampu melahirkan cikal bakal Sekber Golkar di tengah tengah masyarakat Indonesia, selain itu juga di fungsionalisasikan dalam bentuk saling mengakui saling menghargai, saling membutuhkan dan saling memberikan manfaat untuk kepentingan bersama (simbiosis mutualisme).

Kelima posisi Soksi di dalam Sekber Golkar memberikan dukungan politik, dengan membimbing dan mengarahkan Sekber Golkar ini untuk mengepakan sayapnya dengan memberikan perimbangan pola kegiatan yang lebih menyentuh berbagai tuntutan perkembangan masyarakat, seluruh gerak langkah dan jaringan organisasi masyarakat Soksi ini terhadap Sekber Golkar perlu di awasi dan di kelola dengan baik secara professional.

5.2 Saran

Sehubungan dengan kesimpulan yang penulis paparkan diatas, maka penulis ingin memberikan saran atau rekomendasi diantaranya adalah :

Pertama rekomendasi bagi tenaga pendidik hendaknya dapat di jadikan sebagai sumber acuan pembelajaran bagi pengembangan materi terutama pada mata pelajaran sejarah yang memuat dan merekonstruksikan perjuangan bangsa Indonesia sejak masa orde lama terutama melihat organisasi masyarakat yang lahir

pada tahun 1960an, salah satu caranya adalah dengan mengangkat topik/tema tentang organisasi masyarakat yang lahir pada waktu tahun 1960an.

Kedua bagi para peneliti yang ingin berniat untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut terhadap kajian ini, penulis menyarankan agar dapat menggunakan penelitian yang lebih luas lagi sehingga penelitian yang didapatkan lebih lengkap dan mendalam. Penulis dalam melakukan penelitian ini merasa masih memiliki keterbatasan dalam hal sumber lisan yang di wawancarai. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu dan jarak.